

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA
DENGAN CARA PEMILIHAN MAKANAN BALITA DI DESA BALIREJO
RW 09 YOGYAKARTA TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan

Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Yogyakarta



Disusun oleh :

Rofika Ika Putri

NIM: 080105184

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

**RELATIONSHIP OF MATERNAL NUTRITION KNOWLEDGE OF
CHILDREN WITH FOOD SELECTION TO CHILDREN IN THE BALIREJO
VILLAGE RW 09 YOGYAKARTA 2011¹**

Rofika Ika Putri², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

The research was conducted in the Balirejo Village RW 09 is located in the Mujamuju Village of Umbulharjo District, Yogyakarta. The Problems in this research is there any correlation the mother knowledge level with the selection of balita foods. The purpose of this study was to determine the correlation of mother knowledge level about balita nutrition by food selection for balita in Balirejo village RW 09 Yogyakarta in 2010.

Keywords: Level of Knowledge, the way selection of balita foods

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas sangat diperlukan dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia, faktor kesehatan dan gizi memegang peranan penting, karena orang tidak akan dapat mengembangkan kapasitasnya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status kesehatan dan gizi yang optimal (Depkes, 2001: 1).

Balita dalam masa pertumbuhannya merupakan kelompok yang rentan terhadap adanya perubahan dalam *intake* konsumsi makanan. *Intake* makanan yang berlebih atau kurang dari yang dibutuhkan akan mempengaruhi status gizinya. Status gizi sejak balita hingga masa anak-anak sangat mempengaruhi kondisi organ-organ seperti otak, jantung, tulang, dan penentu kualitas manusia. Kondisi yang baik maka organ-organ vital akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sedangkan gizi yang kurang akan membuat tumbuh kembang menjadi

terhambat. Pada otak misalnya, gizi buruk akan menyebabkan jumlah sel otak anak berusia di bawah dua tahun berkurang 15-20 % (Permaesih, 2000).

Setelah bayi lahir sampai usia lima tahun merupakan masa dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita. Pengetahuan gizi ibu ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal. Pengetahuan gizi nonformal diperoleh melalui berbagai media. Penyuluhan tentang kesehatan dan gizi diposyandu merupakan salah satunya selain pengetahuan gizi yang didapat lewat media massa (koran, majalah dan lain-lain) dan media elektronik (televisi, radio).

Pengetahuan gizi ibu disini dimaksudkan agar seorang ibu itu dapat menyusun, membuat makanan yang dikonsumsi oleh balita itu bervariasi atau beraneka ragam. Keaneka ragaman bahan makanan itu bertujuan supaya sesuai kebutuhan zat

gizi seorang balita dapat terpenuhi dalam satu menu makanan.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007, dalam tiga dekade terakhir, berbagai indikator derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan. Umur Harapan Hidup pada saat lahir meningkat menjadi 70,6 tahun, Angka Kematian Ibu menurun menjadi 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Neonatal menurun menjadi 20 per 1.000 kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi menurun menjadi 34 per 1.000 Kelahiran Hidup, serta Angka Kematian Anak Balita menurun menjadi 44 per 1.000 Kelahiran Hidup (Suryani, 2010).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan cara pemilihan makanan balita di Desa Balirejo RW 09 Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode analitik non eksperimental, yaitu penelitian yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai pengumpul data (Notoatmodjo, 2002: 97). Rancangan penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dalam hal ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan cara pemilihan makanan balita.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (pendekatan silang),

yaitu metode pengambilan data dilakukan sekaligus pada suatu saat atau pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2003: 146). Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di Desa Balirejo RW 09, Yogyakarta tahun 2010 dengan jumlah populasi 180. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai balita berjumlah 180. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *Propotionate Random Sampling* yaitu teknik sampling dengan menentukan masing-masing jumlah sampel menurut tingkatan (Riduan, 2005). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* atau *Slovin*, sehingga didapatkan jumlah sampel 64 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang (42.2%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup (35.9%) dan pengetahuan baik (21.9%). Jadi sebagian besar responden berpengetahuan kurang (42.2%). Informasi tentang pengetahuan responden sangat berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan (*Predisposing factor*). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Responden yang menempuh pendidikan SLTA yaitu 57,80% lebih

besar daripada responden yang menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi 3,1%. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan bukanlah faktor yang dominan dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan ibu tentang gizi yang tinggi dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu. Memilih bahan makanan yang tepat, mengolah dan menyajikan makanan yang baik dan sehat untuk balita juga merupakan faktor yang penting dalam menentukan pengetahuan seorang ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, cara pemilihan makanan balita termasuk dalam kriteria kurang sebanyak 35 responden atau 54,7%, diikuti kriteria baik sebanyak 21 responden atau 32,8% dan yang paling sedikit kriteria sedang sebanyak 8 responden atau 12,5%. Responden rata-rata memiliki anak berjumlah 2 yang ditunjukkan dengan frekuensi yang paling banyak yaitu, 32 orang (50%) sehingga pengalaman anak pertama menjadi dasar bagi anak kedua, untuk itu responden hanya mengikuti pengalaman tidak berdasarkan kebutuhan tiap anak. Padahal, dengan pekerjaan sebagai IRT di tunjukkan dengan frekuensi yang paling banyak yaitu, 37 responden (57,80%), seorang ibu dapat memberikan gizi yang optimal pada anak. Selain jenis makanan yang dipilih, kebiasaan terkait makanan juga menentukan waktu makan dan jumlah hidangan, metode penyajian makanan dan orang yang ikut makan, ukuran porsi dan cara makan. Kebiasaan terkait makanan adalah hasil pengaruh

lingkungan terhadap budaya, dan dengan demikian biasanya lambat untuk berubah (Barasi, 2009: 22).

Dari hasil analisis data menggunakan teknik *Kendall's Tau* (τ), didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,463 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Perolehan $p \leq 0,05$ menandakan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan cara pemilihan makanan balita. Dari besarnya koefisien korelasi sebesar 0,463 dapat dikategorikan dalam hubungan kategori sedang dengan koefisien korelasi antara 0,40-0,599.

Dari hasil tabulasi silang di atas terlihat bahwa persentase cara pemilihan makanan balita yang kurang pada responden ibu yang berpengetahuan kurang (42.2%) dan ibu yang berpengetahuan cukup (9.4%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (3.1%), sedangkan persentase cara pemilihan makanan balita yang sedang pada ibu berpengetahuan kurang (0%), ibu yang berpengetahuan cukup (9.4%) dan ibu yang berpengetahuan baik (3.1%), dan persentase cara pemilihan makanan balita yang baik pada responden ibu yang berpengetahuan rendah (0%), dengan ibu yang berpengetahuan tinggi (15.6%), dibandingkan ibu yang berpengetahuan sedang (17.2%).

Menurut Suhardjo (2003 : 11), dalam penyediaan makanan keluarga dalam hal ini dilakukan oleh seorang ibu, banyak yang tidak memanfaatkan bahan makanan yang bergizi, hal ini

disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan akan bahan makanan yang bergizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, banyaknya informasi, budaya yang terus berkembang, pengalaman yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang meningkat. Dengan pengetahuan tentang gizi yang baik, seorang ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang memenuhi angka kecukupan gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 27 responden (42,2%).
2. Cara pemilihan makanan balita dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai cara pemilihan makanan balita yang kurang sebanyak 35 responden (54,7%).
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dan cara pemilihan makanan balita di Balirejo RW 09 Yogyakarta tahun 2010. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita maka

cara pemilihan makanan balita juga semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dan cara pemilihan makanan balita di Balirejo RW 09 diharapkan ibu mau meningkatkan pengetahuan gizi dalam menentukan konsumsi makanan sehingga akan memperbaiki status gizi balita.
2. Bagi kader untuk meningkatkan program penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita mengenai gizi balita.
3. Bila ada penelitian lanjutan, hal ini dapat dijadikan informasi sebagai langkah pengembangan program kesehatan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., 2002, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Barasi, M.E., 2009, *Ilmu Gizi*, Erlangga, Jakarta.
- Dahlan, Z., 1999, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, UII Press, Yogyakarta.
- Denim, S., Darwin., 2003, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Departemen Gizi dan Kesmas UI, 2007, *Gizi dan Kesehatan*

- Masyarakat, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depkes RI, 2006, *Pedoman Praktis Terapi Gizi Medis*, Depkes RI, Jakarta.
- Dinkes RI, 2001, *Modul I Indonesia Sehat 2010*, Pusdiklat Kesehatan, Jakarta.
- Endres, J. B., Mense, C. G., 2004, *Food, Nutrition and The Young Child*, Pearson, New Jersey.
- Fasabeni, M., 2004, *Kematian Balita Indonesia Menurun Pesat*, UNICEF, (www.tempointeraktif.com/hg/nasional), diakses 10 April 2010.
- Hartanti, 2008, *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Penurunan Berat Badan Balita Usia 0-5 Tahun di Posyandu Pala I,II,III Notoprajan Ngampilan Yogyakarta*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Irianto, K., Waluyo, K., 2004, *Gizi dan Pola Hidup Sehat*, CV Yrama Widya, Bandung.
- Kamelia, M., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Pala III RW 03 Gendingan Ngampilan Yogyakarta*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'AISYIYAH, Yogyakarta.
- Moehji, S., 2002, *Ilmu Gizi*, Cetakan Pertama, Papas Sinar Sinanti, Jakarta.
- Munawwaroh, L., 2006, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Pekalongan Tahun 2006*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Paath, E.F., Rumdasih, Y., Heryati, 2005, *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*, Cetakan Pertama, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sediaoetama, A. D., 2004, *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Seto, S., 2001, *Pangan dan Gizi*, Ilmu Teknologi Industri dan Perdagangan Internasional, Bogor.
- Soekirman, 2000, *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Peneltian*, Cetakan kedelapan, Alfabeta, Bandung.
- Suhardjo, 2003, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Cetakan Ketiga Belas, Rineka Cipta, Jakarta.
- Supariasa, 2001, *Penilaian Status Gizi*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.